

Pengaruh Model *Number Head Together* (NHT) terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik

The Influence of the Number Head Together (NHT) Model on Student Learning Activeness

Dudun Najmudin¹ & Yasni Alami²

¹Institut KH Ahmad Sanusi (INKHAS) Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

²MAN 1 Kota Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

dudunnajmudin1989@gmail.com & yasnialami@madrasah.kemenag.go.id

Abstrak

Penggunaan sebuah model dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) begitu penting bagi guru agar dalam proses pembelajaran peserta didik aktif, keaktifan belajar peserta didik merupakan dambaan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Maka dilakukan penelitian agar menjawab masalah tersebut. Tujuan dalam penelitian ini, untuk memberikan penjelasan bahwa model *Number Head Together* (NHT) berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SMP Islam As-Syafi'iyah. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah *quasi eksperiment* dengan pendekatan survey. Adapun populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Islam As-Syafi'iyah, dengan jumlah sampel 41 orang siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Dengan menggunakan analisis perangkat lunak Ms. Excel dan SPSS versi 26. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Number Head Together* (NHT) memberikan dampak yang signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik, hal ini didukung dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($19,002 > 2,042$) pada taraf signifikansi 0,05, maka menolak H_0 dan menerima H_a . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Number Head Together* (NHT) sangat tepat diimplementasikan dalam proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam belajar.

Kata Kunci: Keaktifan Belajar, *Number Head Together* (NHT) & Peserta Didik

Abstract

The use of a model in Teaching and Learning Activities is so important for teachers so that in the learning process students are active, student learning activeness is the teacher's dream when the learning process takes place. So research was conducted in order to answer the problem. The purpose of this study, to provide an explanation that the Number Head Together (NHT) model affects the liveliness of students. This research was conducted at As-Syafi'iyah

Islamic Junior High School. The method used in the research is quasi-experiment with a survey approach. The population in the study were all seventh grade students of As-Syafi'iyah Islamic Junior High School, with a sample size of 41 students. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, questionnaires, and documentation. The results showed that the Number Head Together (NHT) model had a significant impact on student learning activeness, this was supported by the value of $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($19.002 > 2.042$) at the 0.05 significance level, then rejecting H_0 and accepting H_a . So it can be concluded that the Number Head Together (NHT) model is very appropriate to be implemented in the learning process so that students are active in learning.

Keywords: *Learning Activity, Number Head Together (NHT) & Students*

I. PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pengajaran dikelas (Djalal, 2017). Guru memiliki tanggung jawab untuk membantu, mendorong, dan membimbing siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan dalam belajar tidak lepas dari model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan (Khalijah et al., 2023). Model-model ini akan membuat siswa merasa nyaman dan terlibat secara aktif dalam pelajaran.

Pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam proses pendidikan di sekolah (Rohmah, 2017). Jadi, pemahaman guru tentang pengertian pembelajaran akan mempengaruhi cara mereka

mengajar agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan sukses dan efisien. Pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah perilakunya secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dan interaksinya dengan lingkungannya (Suarim & Neviyarni, 2021). Apabila guru tidak menarik perhatian siswa saat mengajar, siswa tidak terlibat sama sekali (Rahmayanti, 2016). Akibatnya, banyak siswa yang terlihat tidak aktif saat pelajaran berlangsung. Jika ada evaluasi, siswa akan kurang percaya diri dalam mengerjakan soal-soal evaluasi dan hasil belajar mereka akan kurang memuaskan.

Hasil observasi yang dilakukan di kelas VII SMP Islam As-Syafi'iyah menunjukkan bahwa

proses pembelajaran masih belum memberikan dampak yang signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik. Ini terlepas dari fakta bahwa guru telah menggunakan berbagai model pembelajaran dengan harapan agar peserta didik aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya, guru mampu mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran (Nurdyansah & Toyiba, 2018). Oleh karena itu, ada perbedaan antara apa yang terjadi di kelas dengan apa yang ada di dalam teori.

Dalam situasi ini, model pembelajaran baru yang membuat peserta didik aktif harus diterapkan. Model ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*, di mana peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas akademik dan mencapai tujuan bersama. Sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*, juga dikenal sebagai *Penomoran Berfikir Bersama*, bertujuan untuk mengubah cara siswa berinteraksi satu sama lain. Untuk

menggunakan model *NHT* ini, guru dapat membentuk kelompok dengan tiga hingga lima siswa per kelompok.

Ciri unik dari model pembelajaran ini adalah bahwa guru hanya menunjuk satu peserta didik untuk mewakili kelompoknya tanpa menentukan siapa yang akan mewakili kelompoknya (Seriani & Dibia, 2017). Oleh karena itu, model ini dapat melibatkan semua siswa di kelas dan sangat efektif untuk meningkatkan kesadaran tentang tanggung jawab individu dalam diskusi kelompok.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan survei kuantitatif. Dalam metode ini, peneliti melakukan survei yang terdiri dari berbagai teori, yang kemudian digabungkan dengan hipotesis dan asumsi-asumsi kerangka pemikiran yang disajikan dalam analisis. Dengan kata lain, metode survei dimulai dengan data yang telah diproses dan kemudian menghasilkan informasi bermanfaat. Inilah inti dari analisis kuantitatif (Sirajuddin, 2016).

Adapun teknik pengumpulan data dengan Observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Sedangkan populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta

didik kelas VII di SMP Islam As-Syafiiyah berjumlah 41 orang, sementara sampelnya sejumlah populasi ini dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100, apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Purnomo & Suhendra, 2020). Lokasi penelitian yaitu di SMP Islam As-Syafi'iyah Pulo Air Sukabumi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Model *Number Head Together*

Untuk mengetahui pengaruh model *Number Head Together* terhadap keaktifan belajar peserta didik, dilakukan pengukuran melalui angket dengan jumlah 20 butir pertanyaan, menggunakan skala Likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Dimana skor 5 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Dari butir pertanyaan diperoleh skor tertinggi 95 dan skor terendah adalah 71. Dan di peroleh hasil mean adalah 82,6. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas " $=1+3,3 \log n$ ", yang mana " n " adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 32$ sehingga diperoleh banyak kelas $1+3,3 \log 32 = 5,966$ dibulatkan

menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal dikurangi nilai minimal, sehingga sehingga diperoleh rentang data sebesar $95-71 = 24$. Sedangkan panjang kelas yaitu rentang/jumlah kelas ($24/5,966 = 4,022$) dibulatkan menjadi 4. Sehingga distribusi Frekuensi Model *Number Head Together* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Tabel Distribusi Frekuensi Model *Number Head Together*

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	71 – 74	5	16
2.	75 – 78	3	9
3.	79 – 82	7	22
4.	83 – 86	7	22
5.	88 – 90	5	16
6.	91 – 94	4	13
7.	95 – 98	1	3
Jumlah		32	100 %

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi model *Number Head Together* diatas, maka diketahui hasil tertinggi pada model *Number Head Together* adalah rentang skor 95-98 dengan frekuensi 1 orang atau sebesar 3%. Mean (nilai rata-rata) adalah 82,6 berada pada rentang skor 83-86 dengan frekuensi 7 orang. Dari Instagram di atas dapat diketahui pula nilai

terendah berada pada rentang 71-74 dengan frekuensi 5 orang atau sebesar 16% .

2. Keaktifan Belajar Peserta Didik

Untuk mengukur keaktifan belajar peserta didik diukur melalui angket yaitu terdiri dari 20 butir pertanyaan dengan skala Likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Dimana skor 5 untuk skor tertinggi dan satu untuk skor terendah titik dari butir pertanyaan yang ada diperoleh skor tertinggi 96 dan skor terendah adalah 75 dan diperoleh hasil mean adalah 85,7. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas " $=1+3,3 \log n$ ", yang mana " n " adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 32$ sehingga diperoleh banyak kelas $1+3,3 \log 32 = 5,966$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal dikurangi nilai minimal, sehingga sehingga diperoleh rentang data sebesar $96-75 = 21$. Sedangkan panjang kelas yaitu rentang/jumlah kelas ($21/5,966 = 3,51$) dibulatkan menjadi 4. Sehingga untuk keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 2 tabel distribusi frekuensi keaktifan belajar peserta didik

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	75 – 78	6	19
2.	79 – 82	6	19
3.	83 – 86	4	13
4.	87 – 90	7	22
5.	91 – 94	5	16
6.	95 - 98	4	13
Jumlah		32	100 %

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi keaktifan belajar peserta didik diatas, diketahui bahwa hasil tertinggi pada variabel keaktifan belajar peserta didik adalah rentang skor 95-98 dengan frekuensi 4 orang atau sebesar 13%. Mean (nilai rata-rata) adalah 85,7 berada pada rentang skor 83-86 dengan frekuensi 4 orang atau sebesar 13%. Dari histogram di atas dapat diketahui pula nilai terendah berada pada rentang 75-78 dengan frekuensi 6 orang atau sebesar 19%.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas model *Number head Together* terhadap keaktifan belajar peserta didik berupa angket dengan jumlah 40 butir pertanyaan, 20 butir pertanyaan untuk uji instrumen model *Number Head Together* dan 20 butir pertanyaan untuk uji instrumen keaktifan belajar peserta

didik sebagai uji coba. Hasil uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program bantu IBM SPSS statistic

26 for windows. Sehingga dapat dilihat hasilnya pada tabel di bawah:

Tabel. 3 Uji Uji Validitas Data *Number Head Together*

R. Hitung		R. Tabel		Keterangan	
1-10	11-20	1-10	11-20	1-10	11-20
0,420	0,374	0,349	0,349	Valid	Valid
0,450	0,394	0,349	0,349	Valid	Valid
0,401	0,426	0,349	0,349	Valid	Valid
0,398	0,431	0,349	0,349	Valid	Valid
0,371	0,422	0,349	0,349	Valid	Valid
0,448	0,367	0,349	0,349	Valid	Valid
0,387	0,401	0,349	0,349	Valid	Valid
0,396	0,375	0,349	0,349	Valid	Valid
0,403	0,361	0,349	0,349	Valid	Valid
0,402	0,431	0,349	0,349	Valid	Valid

Tabel 4 Uji Uji Validitas Data Keaktifan Belajar Peserta Didik

R. Hitung		R. Tabel		Keterangan	
1-10	11-20	1-10	11-20	1-10	11-20
0,493	0,385	0,349	0,349	Valid	Valid
0,374	0,466	0,349	0,349	Valid	Valid
0,391	0,447	0,349	0,349	Valid	Valid
0,389	0,514	0,349	0,349	Valid	Valid
0,486	0,384	0,349	0,349	Valid	Valid
0,470	0,419	0,349	0,349	Valid	Valid
0,477	0,422	0,349	0,349	Valid	Valid

0,516	0,503	0,349	0,349	Valid	Valid
0,441	0,455	0,349	0,349	Valid	Valid
0,450	0,475	0,349	0,349	Valid	Valid

Selanjutnya uji reliabilitas, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5 Uji Reliabilitas Data
Number Head Together

Cronbach's Alpha	N of Items
0,791	20

Nilai Cronbach Alpha pada variabel *Number Head Together* sebesar 0,791 maka instrument dinyatakan reliable karena lebih besar dari 0,60.

Tabel 6 Uji Reliabilitas
Keaktifan Belajar Peserta Didik

Cronbach's Alpha	N of Items
0,721	20

Nilai Cronbach Alpha pada variabel keaktifan belajar peserta didik sebesar 0,721 maka instrument dinyatakan reliable karena lebih besar dari 0,60.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai dari validitas pada variabel model *Number Head Together* dan variabel Keaktifan Belajar Peserta Didik dinyatakan valid karena r_{hitung} lebih besar dari

0,349 sehingga bisa dipakai sebagai instrumen penelitian.

Sedangkan hasil uji reliabilitas (cornbach alpha) pada variabel model *Number Head Together* dan keaktifan belajar peserta didik lebih besar dari 0,60 sehingga didapatkan tingkat realibilitas yang tinggi sehingga instrumen dalam penelitian ini dapat digunakan untuk pengumpulan data selanjutnya.

4. Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan teknik *kolmogrov smirnov* yaitu dengan membandingkan nilai *asympt. Sig* (2-tailed) dengan taraf kesalahan 0,05. Jika perolehan nilai *Asymp. Sig* > 0,05, maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji normalitas sebagaimana tertuang pada tabel berikut:

Tabel 7 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

5. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 8 Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	B	Std. Error	Beta	t	sig.
(Constant)	4,89	4,267		1,146	0,261
Metode NHT	0,967	0,051	0,961	19,002	,000

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan $Y = 4,267 + 0,967 \text{ bX}$. Secara matematika nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat model *Number Head Together* 0,00 maka keaktifan belajar peserta didik memiliki nilai 4,890. Selanjutnya nilai positif (0,967) yang terdapat pada koefisien regresif variabel bebas (*Model Number Head Together*). Menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas

Penyelesaian analisis regresi linier sederhana ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS statistik 26 adapun hasil terangkum sebagaimana tabel berikut;

model *Number Head Together* dengan variabel terikat keaktifan belajar peserta didik adalah searah di mana setiap kenaikan satu satuan variabel model *Number Head Together* terhadap keaktifan peserta didik 0,967.

6. Hasil Uji Hipotesis

Hasil Pengujian diperoleh dengan bantuan program IBM SPSS statistik 26. Adapun hasil perolehan nilai t_{hitung} dapat dilihat kembali pada Tabel:

Tabel 9 Uji Hipotesis

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	sig.	Ket
Metode Number Head	19,002	2,042	0,000	H_0 ditolak

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel model

Number Head Together memiliki nilai t_{hitung} sebesar 19,002 sengan

nilai Sig. sebesar 0,000 , sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 (5%) dan $N = 31$ adalah sebesar 2,042 , dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($19,002 > 2,042$) dengan nilai Sig. kurang dari 0,000 , maka menolak H_0 dan menerima H_a . artinya model *Number Head Together* berpengaruh signifikan terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik.

Dari informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Number Head Together (NHT)* membantu siswa belajar dengan lebih baik. Jenis pembelajaran kooperatif yang disebut *Numbered Head Together (NHT)* melibatkan pengarahan, kelompok heterogen, nomor tertentu untuk setiap siswa, dan pertanyaan tentang materi bahan ajar (untuk kelompok yang sama, tetapi dengan nomor urut peserta didik yang berbeda, setiap peserta didik diberi tugas yang berbeda). Kemudian, siswa dari kelompok dengan nomor peserta didik yang sama bekerja dalam kelompok dan mempresentasikan tugas yang diberikan kepada siswa dari kelompok dengan nomor peserta didik yang sama. Diskusi di kelas, kuis individu untuk menghitung skor pengembangan setiap peserta didik, hasil kuis diumumkan, dan hadiah diberikan. Adapun langkah-

langkah pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* digunakan oleh guru untuk mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas (Murwanto, 2020):

Langkah 1: penomoran (*numbering*), guru membagi para peserta didik menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 3 hingga 5 orang dan memberi mereka nomor sehingga dalam tim memiliki nomor yang berbeda.

Langkah 2: pengajuan pertanyaan (*questioning*), guru mengajukan pertanyaan kepada para peserta didik. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum.

Langkah 3: berpikir bersama (*head together*), para peserta didik berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut.

Langkah 4: pemberian jawaban (*answering*), guru menyebut satu nomor dan para peserta didik dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

Langkah-langkah di atas tampaknya tidak sulit untuk dilakukan jika guru dan siswa dapat

bekerja sama dan bersungguh-sungguh dalam melakukannya. Jika langkah-langkah tersebut dilakukan dengan maksimal, tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar adalah tujuan proses pembelajaran. Tingkat keaktifan peserta didik juga memengaruhi tingkat keberhasilan proses pembelajaran (Ulfah & Arifudin, 2021). Aktif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kata sifat yang berarti giat (bekerja dan berusaha), sedangkan kekatifan merupakan kata benda yang diartikan sebagai suatu kejadian atau kesibukan (Saputra, 2018).

Keaktifan adalah aktivitas yang bersifat fisik dan mental, yaitu berbuat dan berpikir dalam bentuk siklus (Wibowo, 2016). Berbagai macam aktivitas, baik fisik maupun psikis, diperlukan untuk belajar yang berhasil. Aktivitas fisik peserta didik meliputi belajar dengan anggota badan, membuat barang, bekerja maupun bermain, dan bersemangat dalam pembelajaran (Pratiwi, Kristanto, 2015). Namun, siswa yang melakukan aktivitas psikis

(kejiwaan) menunjukkan apakah kekuatan jiwa mereka sepenuhnya berfungsi dalam proses pembelajaran. Jenis pembelajaran kooperatif NHT menekankan struktur khusus untuk meningkatkan penguasaan akademik dan mempengaruhi pola interaksi siswa (Cahayati & Irwan, 2017).

Hasan Fauzi Maufur juga menemukan model "kepala bernomor", yang merupakan model pengajaran yang menggunakan kartu bernomor untuk memanggil secara acak semua siswa dalam setiap kelompok (Wacker, 2012). Model ini berguna untuk mengevaluasi seberapa aktif dan sungguh-sungguh siswa terlibat dalam aktivitas kelompok.

Dalam proses belajar mengajar, kekatifan peserta didik dapat didefinisikan sebagai semua kegiatan peserta didik, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik (Pratiwi et al., 2018). Ini dibutuhkan untuk menciptakan suasana kelas yang baik dan memungkinkan peserta didik secara aktif menerapkan apa yang mereka pelajari.

IV. KESIMPULAN

Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*

memberikan dampak yang signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik. Hal ini bisa terlihat dari hasil perolehan nilai yang didapat setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Sehingga dari perolehan nilai

tersebut memberikan gambaran dan rekomendasari bahwa penerapan model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* tepat diimplementasikan untuk keaktifan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahayati, C., & Irwan, I. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together (Nht)* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Smk - Spp Negeri Asahan. *Jurnal Mathematic Paedagogic*, 2(1), 55–60. <https://doi.org/10.36294/jmp.v2i1.122>
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. *Jurnal Dharmawangsa*, 2(1). 33.
- Khalijah, W. N., Jannah, M., Rehan, H. Z., Yohana, Y., & Yohani, Y. (2023). Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 267–278. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>
- Murwanto, S. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered-Head-Together*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IX B SMP Negeri 4 Alla Enrekang. *Sainsmat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam*, 9(1), 14. <https://doi.org/10.35580/sainsmat91141872020>
- Nurdyansah, & Toyiba, F. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Ibtaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1). 929–930. <http://eprints.umsida.ac.id/1610>
- Pratiwi, Kristanto, 2014. (2015). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B. *Journal.Upgris.Ac.Id*, 18–39. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/513>
- Pratiwi, C. D., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* berbantuan Media Mind Map untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 2(3), 116.

- <https://doi.org/10.24114/jgk.v2i3.10393>
- Purnomo, E., & Suhendra, E. S. (2020). Analisis masa kerja dan promosi terhadap kinerja karyawan BPJS Ketenagakerjaan. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 5(1). 32–43. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v5i1.13801>
- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi atas Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2). 206–216. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1027>
- Rohmah, A. N. (2017). Belajar Dan Pembelajaran(Pendidikan Dasar). *Journal.Stitaf.Ac.Id*, 09(02). 193–210.
- Saputra, R. (2018). *Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Organisasi Satuan Polisi Taruna Terhadap Pembentukan Karakter Islami di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan*. 1–115. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/278>
- Seriani, N. M., & Dibia, I. K. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Vb Sd No. 2 Dalung. *Journal of Education Action Research*, 1(3), 210. <https://doi.org/10.23887/jear.v1i3.12685>
- Sirajuddin. (2016). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. *Analisis Data Kualitatif*, 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Suarim, B., & Neviyarni, N. (2021). Hakikat Belajar Konsep pada Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 75–83. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.214>
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2(1), 6. <http://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/88>
- Wacker, B. L. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. 15, 2011–2013.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>